

---

**HUBUNGAN ASPEK KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA (STUDI PADA SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 3 BONE)**

Oleh

Sultan<sup>1</sup>, Ahmad Afandi<sup>2</sup>, Mawardi<sup>3</sup>, Ahmad<sup>4</sup><sup>1,2,3</sup> Faculty of Engineering and Business, University of Muhammadiyah Sinjai,  
IndonesiaEmail: <sup>1</sup>[sultan@umsu.ac.id](mailto:sultan@umsu.ac.id), <sup>2</sup>[ahmadfandi@umsu.ac.id](mailto:ahmadfandi@umsu.ac.id), <sup>3</sup>[mawardi@umsu.ac.id](mailto:mawardi@umsu.ac.id),  
<sup>4</sup>[ahmad@umsu.ac.id](mailto:ahmad@umsu.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 10-09-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 26-10-2022

**Keywords:**Aspek Kepribadian, Minat  
Berwirausaha

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran aspek kepribadian dan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone, (2) mengetahui pengaruh aspek kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa dari 76 populasi siswa kelas XI teknik sepeda motor SMK Negeri 3 Bone. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan dua cara yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas XI Teknik aspek kepribadian yang baik dengan persentase 63,33%, dan minat berwirausaha yang tinggi sebesar 43,33%, seorang wirausaha harus memiliki kepribadian yang baik, sementara aspek kepribadian dalam penelitian ini termasuk kategori baik yakni pada aspek watak sebesar 58,33%, aspek sikap sebesar 61,66%, aspek soft skill dan aspek motivasi sebesar 58,66% ini menunjukkan bahwa makin baik aspek kepribadian siswa maka akan mempengaruhi minat berwirausahanya, (2) Ada hubungan yang signifikan antara aspek kepribadian siswa dengan minat berwirausaha siswa karena Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,518 > 1,671$ , dengan kontribusi sebesar 55,6<sup>4</sup>, minat berwirausaha dipengaruhi oleh aspek kepribadian.

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah memasuki revolusi industri 4.0 atau juga yang biasa dikenal dengan istilah "cyber physical system" merupakan sebuah fenomena dimana terjadinya kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Revolusi industri membawa banyak perubahan di berbagai sektor, dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Dengan adanya globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia.

Pengaruh tersebut menimbulkan banyak permasalahan diantaranya adalah

pertumbuhan penduduk, tanggung jawab sosial, dan ketenagakerjaan yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia, selain itu adanya wabah covid 19 yang melanda Negara kita bahkan di seluruh Dunia, menjadi suatu penghambat berbagai aktifitas kerja dibatasi di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sehingga mengakibatkan banyak tenaga kerja di PHK yang pada akhirnya menambah angka pengangguran.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini, pada umumnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Total penduduk Indonesia pada 2021 berjumlah 273 juta jiwa, terdapat kenaikan dibanding tahun 2020 (Direktur Jenderal Dukcapil, 2021). Hal ini berdampak pada banyaknya permasalahan yang ditimbulkan, salah satu diantaranya adalah meningkatnya angkatan kerja yang ditamatkan, sehingga terjadi persaingan kerja, Sementara lapangan kerja semakin sempit, yang pada akhirnya menjadi pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS 5 Agustus 2018) merilis jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 9,1 juta orang per Agustus 2021. Jumlah itu turun sekitar 670.000 orang atau 6,49% dari posisi per Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2021 yang sebesar 6,49%. Artinya dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang pengangguran, sebaran data pengangguran ini mulia dari yang tidak pernah sekolah sampai dengan Sarjana.

Menurut Ciputra (2008) masalah pekerjaan merupakan salah satu tantangan bangsa Indonesia, bahwa tingkat pertumbuhan angkatan kerja dibandingkan dengan tersedianya lapangan kerja, selalu memperlihatkan data pencari kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu, semakin bertambahnya pengangguran maka akan menghambat pertumbuhan atau peningkatan perekonomian Indonesia. Masalah pengangguran dapat diatasi dengan cara berwirausaha sebagai pilihan yang tepat untuk mengurangi jumlah pengangguran saat ini. Sebagaimana diketahui saat ini kelebihan pasokan pencari kerja dan kekurangan pencipta lapangan pekerjaan.

Suatu Negara akan menjadi makmur apabila mempunyai *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 273 juta jiwa, maka jumlah wirausahanya harus kurang lebih 7 juta jiwa (Ciputra dkk, 2011). Sedangkan menurut Buchari (2016) mengemukakan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. *Entrepreneur* merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Namun disadari, bahwa kenyataannya siswa (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK masih saja kurang berminat terhadap profesi wirausaha, padahal mereka sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang dipelajari dibangku sekolah. Sesuai dengan tujuan SMK yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi yang siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut dalam mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (Wibowo, A 2011). Data yang diperoleh dari tata usaha SMKN 3 Bone menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa masih kurang,

hal ini terlihat dari 3 angkatan terakhir hanya sekitar 29 siswa berwirausaha dari total 162 siswa.

Fakta ini menunjukkan bahwa peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan, terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan dan ketenagakerjaan masih rendah, bahwa seharusnya lulusan SMK, khususnya lulusan SMK Negeri 3 Bone, dapat bekerja atau membuka lapangan kerja. Dengan demikian upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan tersebut, minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan SMK dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

Membentuk suatu manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK, maka yang harus tertanam terlebih dahulu adalah minat untuk berwirausaha pada diri siswa SMK. Siswa yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan, tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada sektor industri dan melanjutkan studinya, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki minat pengusaha dengan cara menanamkan pengetahuan kewirausahaan pada siswa.

Diharapkan sebagian alumni SMK Negeri 3 Bone dapat membuka peluang untuk berwirausaha guna mengurangi angka pengangguran pada tamatan SMK. Rumusan masalah dalam riset ini adalah, bagaimanakah gambaran aspek kepribadian siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone, bagaimanakah gambaran minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone, adakah hubungan aspek kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone.

Kepribadian atau *personality* didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental yang stabil memberikan identitas individualnya. Karakteristik atau ciri termasuk bagaimana orang melihat, berpikir, bertindak dan merasakan yang merupakan produk interaksi genetik dan pengaruh lingkungan (Wibowo 2014). Menurut Zaniyah (2007) faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain; faktor biologis yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis, faktor sosial yakni manusia lain disekitar individu yang bersangkutan yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yang pertama adalah keluarga, faktor kebudayaan perkembangan dan pembentukan kepribadian pada setiap orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

Teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang dikutip oleh Buchari (2016). Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya yang menekankan pada masalah persepsi, pengertian, perasaan akan diri sendiri, yang berdasar pada dua asumsi yaitu kebutuhan dilihat dari apa yang telah dipunyainya atau dimilikinya, dan kebutuhan manusia merupakan tingkatan dilihat dari pentingnya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia yaitu psikologis, keamanan, afiliasi, penghargaan, dan perwujudan diri.

Menurut Djaali (2011) aspek kepribadian meliputi; watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan aspek kepribadian adalah pandangan atau nilai tentang diri seseorang yang dilihat dari

perilakunya yang nampak dari aktivitas seseorang, atau sesuatu yang berhubungan dengan watak, sikap, soft skill, dan motivasi seseorang. Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat dengan suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut (Aprilianty, 2012).

Menurut Druker (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan Ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. wiausaha adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran (Sunarya dkk 2011). Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukanya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesedian dari belajar yang dialaminya (Putra , 2012).

Kepribadian entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang memiliki need for achievement yang tinggi artinya selalu berorientasi pada proses terhadap tercapainya Standar yang ingin dicapainya, dan memiliki sudut pandang ke depan dari apa yang dicita-citakannya. Lain halnya dengan *need for affiliation*, kepribadian ini lebih mementingkan kesenangan sesaat tanpa memandang hari esok atau masa depan, karena itu kepribadian ini sangat tidak produktif dan bermental lemah atau rapuh. Oleh sebab itu, semangat *entrepreneur* atau minat berwirausaha dipengaruhi oleh *need for achievement* yang tinggi dalam diri seseorang.

Menurut Suryana dan Bayu (2011) *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreatifitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identitas peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang tersebut. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak cukup dibawah sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. (Yulianingsih dkk, 2013).

Minat bewirausaha pada dasarnya adalah sifat dan ciri seseorang yang memilik kemauan yang kuat, dipenuhi dengan rasa suka dan senang dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dalam hal ini, bahwa semakin kuat kepribadian seseorang maka semakin besar minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian Murwatiningsih dan Eko (2015) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 23,165 > F_{tabel} = 2,629$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa aspek kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausahaan siswa SMK se-Kabupaten Blora. Minat wirausaha tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dan bisa bekerja

secara mandiri (wirausaha) setelah lulus.

Pendidikan memiliki fungsi sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan di SMK diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk bisa bersaing dengan lulusan SMK/SMA dalam mencari kerja, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan menjadi seorang entrepreneur, tentunya akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi angka pengangguran yang ada disekitar kita.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone sebanyak 76 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* sebanyak 60 siswa tahun ajaran 2020/2021, penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2021. Validasi instrumen penelitian menggunakan validasi isi (*Content Validity*) selain itu instrumen dilakukan uji reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran setiap variabel, dan teknik analisis inferensial untuk mengetahui korelasi dan signifikansi kedua variabel dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

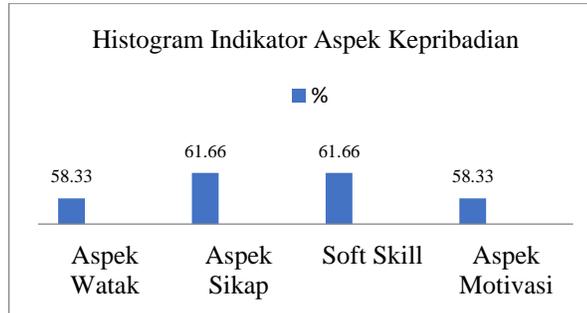
Hasil uji validasi instrumen menunjukkan setiap nilai butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya instrumen dinyatakan layak, sementara hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alfa aspek kepribadian sebesar 0,827 dan minat berwirausaha sebesar 0,884 sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan. Hasil analisis deskriptif aspek kepribadian siswa.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Aspek Kepribadian

No	Interval Skor	Kategori	F	%
1	> 75,05	Sangat baik	0	0
2	66,45 s/d 75,05	Baik	38	63,33
3	57,84 s/d 66,45	Kurang baik	15	25
4	< 57,84	Tidak baik	7	11,67
Jumlah			60	100

Tabel 1 menunjukkan gambaran aspek kepribadian siswa terhadap minat berwirausaha, siswa dalam kategori baik sebanyak 38 siswa (63,33%), siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 15 siswa (25%) dan kategori tidak baik sebanyak 7 siswa (11,67). Aspek kepribadian siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti, aspek watak, aspek sikap, aspek *soft skill* dan aspek motivasi, indikator aspek kepribadian dapat

dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Histogram Indikator Aspek Kepribadian Hasil analisis deskriptif minat berwirausaha siswa

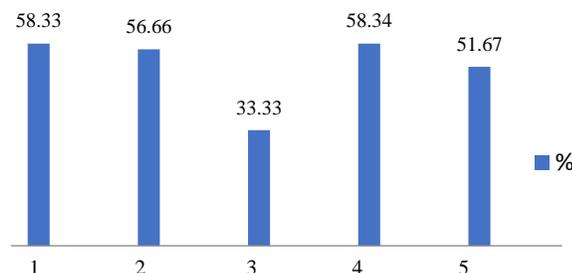
**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi minat berwirausah

No	Interval Skor	Kategori	F	%
1	> 70,47	Sangat tinggi	7	11,67
2	59,02 s/d 70,47	Tinggi	26	43,33
3	47,56 s/d 59,02	Kurang	24	40
4	< 47,56	Rendah	3	5
Jumlah			60	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran minat berwirausaha, siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (11,67%), siswa dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa (43,33%), kategori kurang sebanyak 24 siswa (40%) dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (5%). Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti, motif, perasaan, perhatian, lingkungan dan pengalaman. Gambaran terkait indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada gambar 2.

Histogram Indikator Minat Berwirausah

1. Minat, 2. Perasaan, 3. Perhatian,  
4. Lingkungan, 5. Pengalaman



**Gambar 2.**

Histogram Indikator Minat Berwirausaha Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian

berdistribusi normal dengan nilai  $sig > \alpha$  0,05 seperti yang terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
1	Aspek Kepribadian (X)	0,201 > 0,05	Normal
2	Minat Berwirausaha (Y)	0,862 > 0,05	Normal

Hasil uji linieritas dilakukan dengan mengacuh pada nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai  $sig$  deviation from linearity > 0,05 adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji linieritas

No	Variabel	Nilai F	Nilai Sig	Ket
1	X dan Y	1,745 < 1,891	0,073 > 0,05	Linier

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $sig$  0,073 > 0,05 dan nilai F 1,745 < 1,891 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara aspek kepribadian dengan minat berwirausaha siswa.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi

Model	r	R square	Adjusted R square	Std error estimate	F change	Sig F
1	,745	,556	,546	5,134	72,535	,000

Table 5. menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,745, dengan menggunakan pedoman interpretasi korelasi maka dapat dinyatakan bahwa aspek kepribadian memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan minat berwirausaha. Uji signifikan dengan menggunakan rumus T test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,518 sementara nilai  $t_{tabel}$  1,671 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kofisien korelasi antara aspek kepribadian dengan minat berwirausaha sebesar 55,6% aspek kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang memiliki aspek kerpibadian yang baik secara tidak langsung memberikan pola pikir yang berbeda dengan siswa yang memiliki aspek kepribadian yang rendah. Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat khususnya dalam bidang teknik otomotif dan, secara umum zaman yang serba modern memberikat dampak yang cukup nyata bagi setiap kalangan.

Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang khas agar mendukung minat berwirausaha seperti kepemimpinan sehingga menjadikan faktor kepribadian sebagai salah satu indikator penting dalam mengembangkan minat enterprneur siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 1). Aspek kepribadian siswa di SMKN 3 Bone termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 63,33% (38 orang), 2). Minat berwirausaha siswa SMKN 3 Bone termasuk dalam kategori tinggi

dengan presentase sebesar 43,33% (26 orang), 3). Hasil uji hipotesis dan linieritas antara aspek kepribadian dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa aspek kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai Ttabel sebesar 1,671 dan nilai r sebesar 0,745.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian wirausaha, pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Badan Pusata Statistik. 2018. Keadaan Ketenagakerjaan. (online). Berita Pusat Statistik.[http://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/naker\\_05Agustus18.pdf](http://www.bps.go.id/website/brs_ind/naker_05Agustus18.pdf), (diakses 24 Juli 2021).
- [3] Buchari Alma., 2016 Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung. Alfabeta.
- [4] Ciputra, Tanan, A., Waluyo, A. 2011. Ciputra Quantum Leap 2: Kenapa dan Bagaimana Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Cetakan ke 2. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [5] Ciputra. 2008. Quantum Leap Enterpreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Anda. Jakarta: Gramedia
- [6] Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Drucker, P. F. (2012). Inovasi dan Kewiraswastaan. Jakarta: Erlangga.
- [8] Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Prenada Media Group.
- [9] Muhammad Eko Nur Syafii, Murwatiningsih, S. D. W. P. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*, 4(2), 66–74.
- [10] Putra, R.A. 2012. Faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha (studi mahasiswa manajemen FEUniversitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*. Volume 01. Nomor 01. September 2012. (online). Diakses 20 Juli 2022.
- [11] Sunarya, A, Sudaryono dan Asep Saefullah (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- [12] Suryana Y & Bayu K. (2011). *Kewirausahaan : Pendekatan*
- [13] Wibowo, A. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Wibowo. 2014. *Prilaku Dalam Organisasi*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [15] Yulianingsih, Ika Pina., Susilaningsih, dan Jaryanto. 2013. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dan Persepsi Peluang kerja Di Bidang Akuntansi Dengan Minat Berwirausaha. Dalam *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 2, No. 1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. Diakses 15 Juli 2022.
- [16] Zaniyah, Z. 2007. *Kepribadian*. (online). (<http://digilib.umsby.ac.id>. diakses 15 juli 2022).

